

**WORKSHOP PENDAMPINGAN HAK CIPTA DAN  
MONETISASI KARYA MUSIK DI MANAJEMEN NANO AND  
FRIENDS LUBUKLINGGAU**

**Willy Lontoh<sup>1</sup>, Sari Pertiwi<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Silampari

Email: [Martinwilly77@yahoo.com](mailto:Martinwilly77@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Perkembangan teknologi digital memberikan kesempatan luas bagi para musisi daerah untuk merilis dan memperoleh pemasukan dari karya mereka melalui berbagai platform digital. Meski demikian, peluang ini belum dimanfaatkan secara optimal oleh komunitas Manajemen Nano and Friends di Lubuklinggau karena masih terbatasnya pengetahuan mengenai hak cipta serta teknik monetisasi digital. Tujuan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diselenggarakan untuk meningkatkan kapasitas para musisi melalui *Workshop Pendampingan Hak Cipta dan Monetisasi Karya Musik*. Kegiatan dilaksanakan dengan metode *participatory workshop* yang memadukan penyuluhan, demonstrasi, serta bimbingan langsung mengenai proses pendaftaran hak cipta dan pengelolaan karya di platform digital seperti YouTube Music dan Spotify. Hasil pelaksanaan dua karya musik berhasil didaftarkan secara resmi, dan sebagian besar peserta telah memiliki kanal distribusi digital sendiri. Selain itu, dibentuk pula Tim Manajemen Hak Cipta Nano and Friends sebagai luaran sosial guna memastikan keberlanjutan pengelolaan karya musik komunitas. Secara keseluruhan, program ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat perlindungan hukum, meningkatkan literasi digital, serta membuka peluang ekonomi baru bagi musisi lokal. Keberhasilan kegiatan ini berpotensi diadaptasi oleh komunitas kreatif lainnya untuk memperkuat ekosistem musik lokal di era digital.

**ABSTRACT**

The development of digital technology provides ample opportunities for regional musicians to release and earn income from their work through various digital platforms. However, this opportunity has not been optimally utilized by the Nano and Friends Management community in Lubuklinggau due to limited knowledge of copyright and digital monetization techniques. The objective of this Community Service Program (PkM) is to enhance the capacity of musicians through a Copyright Assistance and Music Monetization Workshop. The activity was carried out using a participatory workshop method that combined counseling, demonstrations, and direct guidance on the process of copyright registration and work management on digital platforms such as YouTube Music and Spotify. As a result, two music works were successfully registered, and most of the participants now have their own digital distribution channels. In addition, the Nano and Friends Copyright Management Team was formed as a social output to ensure the sustainability of the community's music work management. Overall, this program made a real contribution to strengthening legal protection, improving digital literacy, and opening up new economic opportunities for local musicians. The success of this activity has the potential to be adapted by other creative communities to strengthen the local music ecosystem in the digital era.

**KEYWORDS***Teknologi, Musik, Karya, Hak Cipta, Monetisasi**Technology, Music, Works, Copyright, Monetization***ARTICLE HISTORY**

Received 22 Oktober 2025

Revised 19 November 2025

Accepted 28 Desember 2025

**CORRESPONDENCE :** Willy Lontoh @ [Martinwilly77@yahoo.com](mailto:Martinwilly77@yahoo.com)**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi digital telah mengubah secara drastis ekosistem industri musik di Indonesia. Proses distribusi, promosi, dan monetisasi karya musik kini banyak dilakukan melalui platform daring seperti YouTube, Spotify, dan TikTok (Nugraha, 2019). Kondisi ini membuka peluang besar bagi para musisi untuk memasarkan karya mereka secara global tanpa batas geografis. Namun, peluang tersebut juga menghadirkan tantangan baru, terutama terkait perlindungan hak cipta dan pemanfaatan potensi ekonomi dari karya yang dihasilkan (Puspitasari, 2022).

Hak cipta merupakan aspek penting dalam industri musik, karena menjadi dasar perlindungan hukum terhadap karya yang diciptakan (Djamal & Hidayat, 2020). Sayangnya, pemahaman para pelaku musik, khususnya yang bergerak di tingkat lokal dan komunitas kreatif kecil, masih sangat terbatas. Banyak karya yang dipublikasikan tanpa pencatatan hak cipta, sehingga rawan terjadi pelanggaran atau klaim sepihak dari pihak lain. Akibatnya, musisi kehilangan potensi pendapatan yang seharusnya mereka peroleh secara sah (Kemenkumham RI, 2021).

Manajemen Nano and Friends sebagai komunitas kreatif dan label independen di Lubuklinggau memiliki potensi besar dalam memproduksi karya musik berkualitas. Namun, sebagian besar anggotanya belum memiliki pemahaman yang memadai tentang prosedur pendaftaran hak cipta dan strategi monetisasi karya. Beberapa karya bahkan telah beredar di platform digital tanpa perlindungan hukum yang memadai. Situasi ini mengindikasikan perlunya pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan manajemen karya musik.

Selain persoalan hak cipta, monetisasi karya musik di era digital juga memerlukan strategi khusus. Tanpa pengetahuan tentang algoritma platform digital, teknik promosi, dan pengelolaan royalti, peluang untuk memperoleh pendapatan dari karya yang telah dipublikasikan akan sangat terbatas (Nugraha, 2019). Pelatihan yang terarah akan membantu para pelaku musik memahami cara memaksimalkan potensi ekonominya.

Dengan melihat permasalahan tersebut, pelaksanaan Workshop Pendampingan Hak Cipta dan Monetisasi Karya Musik menjadi signifikan. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman hukum yang tepat, keterampilan teknis dalam pendaftaran hak cipta, serta strategi monetisasi yang efektif sehingga karya musik dari Manajemen Nano and Friends dapat terlindungi secara hukum sekaligus menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan.

Mengacu pada butir analisis situasi, dapat diketahui bahwa Mitra, yaitu Manajemen Nano and Friends, menghadapi tantangan dalam hal minimnya pemahaman anggota tentang perlindungan hak cipta dan strategi monetisasi karya musik di era digital. Meskipun telah tersedia berbagai sumber informasi daring, penerapannya di tingkat komunitas kreatif masih belum optimal (Puspitasari, 2022). Hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan teknis, kurangnya pendampingan langsung, dan belum adanya sistem manajemen karya yang terstruktur. Oleh karena itu, diperlukan untuk memastikan permasalahan ini dapat diatasi secara tuntas.

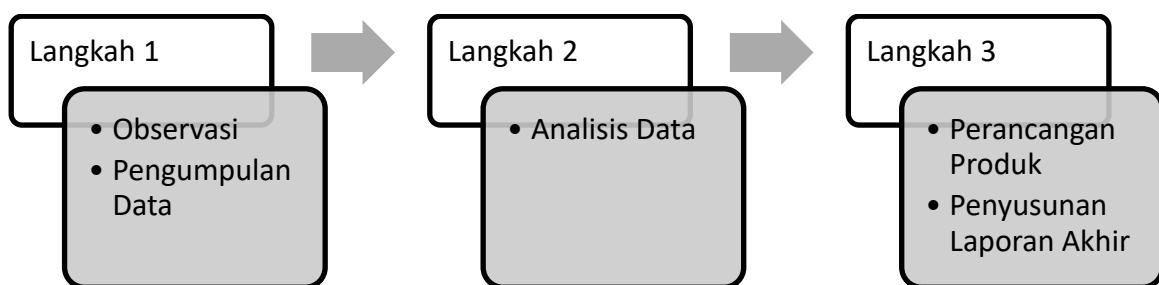
## **METODE**

Metode yang digunakan adalah workshop yang menggabungkan pendekatan edukatif, demonstratif, dan pendampingan langsung. Data akan dikumpulkan melalui wawancara awal untuk memetakan tingkat pemahaman anggota tentang hak cipta, serta observasi terhadap karya musik yang sudah dipublikasikan. Metode ini dipilih karena bersifat interaktif, memungkinkan peserta belajar sambil praktik langsung, dan efektif dalam mentransfer keterampilan teknis.

Analisis akan dilakukan secara kualitatif untuk mengukur perubahan

pemahaman dan keterampilan peserta sebelum dan sesudah workshop. Hasil yang mendukung hipotesis akan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan monetisasi karya musik. Sementara itu, jika hasil menunjukkan peningkatan yang minim, maka akan dianalisis faktor penghambatnya seperti keterbatasan waktu atau kurangnya sumber daya teknis.

Berikut merupakan diagram alir yang berisi langkah-langkah pada kegiatan PkM ini yaitu:



Gambar 1. Diagram Alir Metode Pelaksanaan

Berdasarkan diagram alir yang telah dicantumkan di atas, kegiatan ini secara garis besar terdiri atas 3 langkah. Langkah pertama yaitu kegiatan observasi pada lokasi mitra yang dilakukan bersamaan dengan kegiatan pengumpulan data. Guna mengerucutkan fokus pengumpulan data, kegiatan observasi menerapkan batasan-batasan pada tempat, waktu, dan mitra kegiatan. Waktu kegiatan dibatasi sejak bulan Juli hingga Agustus 2025. Batasan tempat dan waktu kegiatan ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara tim PkM dengan mitra kegiatan yaitu di kantor Nano nd Friends. Kegiatan observasi diterapkan berdasarkan pernyataan Hamidi yang menyebutkan bahwa observasi merupakan aktivitas memperoleh data dari hasil mengamati tempat kegiatan (Hamidi, 2010, hlm. 58).

Melalui pernyataan tersebut, kegiatan ini membutuhkan partisipasi dari pengelola UMKM pembuatan rengginang serta masyarakat desa Suka Maju agar dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Terdapat 2 bentuk partisipasi yang diharapkan pada kegiatan PkM ini, diantaranya yaitu pemberian izin pengamatan dan pengumpulan data di kantor Nano nd Friends, baik secara lisan maupun visual.

Langkah kedua pada kegiatan PkM ini yaitu kegiatan analisis data dengan menggunakan pendekatan SWOT. Analisis SWOT diterapkan guna merumuskan strategi Hak cipta karya musik dan monetisasi hasil dari karya lagu. Strategi tersebut dirumuskan berdasarkan kesesuaian strategis antara kekuatan dan kelemahan internal manajemen musik di Nano and Friends.

## **HASIL dan PEMBAHASAN**

Kegiatan Workshop Pendampingan Hak Cipta dan Monetisasi Karya Musik di Manajemen Nano and Friends telah dilaksanakan selama enam minggu dengan metode *participatory workshop* yang melibatkan 20 peserta aktif dari komunitas musik Nano and Friends. Kegiatan berlangsung di Studio Nano Musik Lubuklinggau dan terbagi dalam tiga sesi utama: pemahaman dasar hak cipta, praktik pendaftaran karya musik, serta strategi monetisasi karya di platform digital.



Gambar 2. Penyampaian Materi Hak Cipta

Hasil kegiatan menunjukkan peserta mampu memahami konsep dasar perlindungan hak cipta, hak moral dan hak ekonomi, serta pentingnya pencatatan karya secara resmi. Sebanyak 2 karya musik berhasil didaftarkan ke publisher dengan pendampingan langsung dari tim pengabdi.



**Gambar 3. Proses Pendaftaran Hak Cipta Lagu**

Dalam aspek monetisasi, peserta telah berhasil membuat kanal digital pribadi di platform seperti YouTube Music dan Spotify. Peserta dilatih untuk memahami mekanisme algoritma distribusi digital, sistem royalti, serta strategi promosi berbasis *content engagement*. Selain itu, peserta juga mempelajari cara mengelola metadata musik agar karya mereka lebih mudah ditemukan dan diakui oleh sistem distribusi digital. Beberapa peserta bahkan melaporkan peningkatan jumlah pendengar dan pengikut setelah menerapkan strategi promosi digital yang dipelajari.

Kegiatan ini juga menghasilkan keluaran sosial berupa terbentuknya Tim Manajemen Hak Cipta Nano and Friends, yang berfungsi sebagai kelompok kerja internal dalam pendaftaran, pengawasan karya musik anggota komunitas. Tim ini menjadi wujud keberlanjutan dari kegiatan pengabdian, di mana mereka akan menjadi penghubung antara komunitas musik lokal dan lembaga pemerintah terkait hak kekayaan intelektual.

Secara umum, kegiatan ini berhasil mencapai tujuan pengabdian, yaitu memberikan dampak nyata dalam peningkatan kapasitas pengetahuan,

keterampilan teknis, dan kesadaran hukum para pelaku musik lokal. Workshop ini juga membangun pola kolaboratif antara akademisi, pemerintah, dan komunitas kreatif dalam upaya melindungi serta memonetisasi karya musik di era digital. Keberhasilan kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan bagi komunitas musik lain di wilayah Sumatera Selatan.

Secara umum, kegiatan berjalan dengan baik dan mendapatkan antusiasme tinggi dari peserta. Faktor pendukung keberhasilan antara lain dukungan penuh dari manajemen Nano and Friends, ketersediaan fasilitas internet, serta materi yang disusun secara aplikatif. Namun, terdapat beberapa kendala, seperti: keterbatasan waktu pendampingan individual dan sebagian peserta belum memiliki kemampuan teknis mengelola platform digital secara optimal. Untuk mengatasi hal tersebut, tim pengabdi merencanakan pendampingan lanjutan dalam bentuk klinik digital kreatif dan pelatihan manajemen media sosial.



Gambar 4. Proses Pendampingan Hak Cipta Lagu

Kegiatan *Workshop Pendampingan Hak Cipta dan Monetisasi Karya Musik di Manajemen Nano and Friends* berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman hukum dan kemampuan monetisasi karya musik di era digital. Peserta tidak hanya memperoleh wawasan teoretis tetapi juga keterampilan praktis dalam pendaftaran hak cipta dan pengelolaan karya di platform daring.

## **SIMPULAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa Workshop Pendampingan Hak Cipta dan Monetisasi Karya Musik terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kemampuan para musisi yang tergabung dalam Manajemen Nano and Friends. Melalui perpaduan penyuluhan, demonstrasi, dan bimbingan langsung, peserta mampu memahami konsep dasar hak cipta, termasuk hak moral dan hak ekonomi, serta urgensi perlindungan karya di era digital. Keberhasilan kegiatan ini juga diwujudkan melalui pendaftaran resmi dua karya musik. Selain itu, mayoritas peserta telah memiliki dan mengelola kanal distribusi digital mereka sendiri di platform seperti YouTube Music dan Spotify, sekaligus memahami mekanisme monetisasi, pengelolaan metadata, dan strategi promosi berbasis interaksi pengguna. Secara keseluruhan, program ini berhasil memenuhi tujuan utama PkM, yakni meningkatkan pemahaman hukum, kemampuan teknis, serta kesiapan musisi lokal dalam memanfaatkan peluang ekonomi digital secara sah dan efektif. Keberhasilan ini sekaligus menunjukkan bahwa model pendampingan seperti ini berpotensi diterapkan pada komunitas kreatif lainnya guna memperkuat ekosistem musik lokal di tengah perkembangan teknologi digital.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Djamal, H., & Hidayat, D. (2020). *Hak Cipta dalam Industri Kreatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamidi. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Praktis Penulisan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang, UMM Press.
- Kemenkumham RI. (2021). *Panduan Pendaftaran Hak Cipta Secara Online*. Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual.
- Nugraha, Y. (2019). Monetisasi Musik Digital: Strategi dan Tantangan. *Jurnal Seni Musik Indonesia*, 15(2), 145–160.
- Puspitasari, D. (2022). Perlindungan Hak Cipta Lagu dan Musik di Era Digital. *Jurnal Hukum dan Kreativitas*, 8(1), 55–70.